

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia bergantung pada kualitas pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Oleh karena itu, pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan suatu bangsa. Pendidikan sifat sarannya yaitu manusia, sifat pendidikan sangat kompleks. Karena sifatnya yang kompleks itu, maka tidak ada sebuah batasan yang cukup memadai untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap.

Kesadaran bela negara merupakan satu hal yang mendasar yang harus dimiliki oleh setiap warga negara Indonesia (WNI). Sebagai wujud penunaian hak dan kewajiban dalam upaya bela negara, dalam rangka menjaga keutuhan, kedaulatan serta kelangsungan hidup bangsa dan negara Indonesia. Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 (UUD 1945) mengatur mengenai upaya bela negara yaitu ketentuan pasal 27 ayat (3): "Setiap warga Negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya Pembelaan negara," dan pasal 30 ayat (1): "Tiap-Tiap warga Negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pertahanan dan keamanan Negara".

Sikap bela negara perlu diterapkan kepada siswa oleh guru dalam kehidupan siswa melalui pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Sebagai pembinaan kesadaran bela negara dan sebagai sebuah upaya untuk

mewujudkan WNI yang memahami dan menghayati serta yakin untuk menunaikan hak dan kewajibannya. Mengingat rendahnya pemahaman masyarakat terhadap makna Pancasila. Tidak terlepas dari sedikitnya pemikir Indonesia yang mengembangkan pemikiran-pemikiran mengenai Pancasila. Akibatnya masyarakat Indonesia (khususnya kalangan elit) mengalami kesulitan dalam proses pengimplementasian nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Melalui Pembelajaran PPKn siswa dapat memahami dan menunaikan hak dan kewajibannya. Dalam kegiatan dirumah, disekolah, sampai masyarakat. Bangsa Indonesia ingin memiliki peradaban yang unggul dan mulia. Peradaban demikian dapat dicapai apabila masyarakat dan bangsa kita juga merupakan masyarakat dan bangsa yang baik (*Good society and nation*), damai, adil dan sejahtera, sebagaimana yang telah diwasiatkan oleh para pendiri Bangsa (*Founding fathers*) dalam pembukaan UUD 1945.

Dalam sutoyo (2011:6) Pendidikan Kewarganegaraan adalah usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik dalam mengembangkan kecintaan, kesetiaan, keberanian, untuk berkorban membela bangsa dan tanah air indonesia. Jadi tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, sikap, serta perilaku yang cinta tanah air, bersendikan kebudayaan bangsa, wawasan nusantara dan ketahanan nasional kepada siswa, mahasiswa, calon ilmuwan, dan warga Negara Republik Indonesia yang menguasai lmu pengetahuan dan seni yang dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila.

Banyaknya budaya asing yang masuk ke Indonesia yang tidak sesuai dengan kepribadian ideologi bangsa. Sebagai contoh masuknya budaya asing ke Indonesia adalah masuknya *K-pop* (*korea pop*) adalah salah satu pesan verbal melalui media entertainment yaitu musik dan juga bidang kecantikan. Pada awalnya *K-pop* hanya populer di lingkup asia saja, namun semakin berkembang

dan menjamur diseluruh penjuru dunia. Di negara asalnya yaitu Korea, *K-pop* menjadi suatu fenomena yang sangat biasa dan menjadi gaya hidup remaja disana, termasuk di Indonesia.

Para pelajar di Indonesia mengunjungi *website* produk kecantikan Korea pada tahun 2010 mengalami peningkatan pesat menjadi 629 dalam satu bulan dan terus meningkat sampai 1.542 post dalam bulan September 2013 dan sebagian besar pelajar yang masih duduk dibangku SMP dan SMA yang mengunjungi web produk kecantikan tersebut. Sebagai contoh dilapangan, anak Smp Negeri 1 Tanjung Morawa lebih menyukai produk kecantikan yang dibuat oleh produk korea contohnya produk kecantikan *etude house* dibandingkan sari ayu produk kecantikan Indonesia. Itu membuktikan budaya asing masuk ke Indonesia yang tidak sesuai dengan kepribadian ideologi bangsa.

Dengan budaya yang tidak sesuai ini, dapat menjadi pemicu lunturnya rasa nasionalisme masyarakat. Maka para pelajar harus dapat menyikapinya, tentunya harus ada peran penting yang dapat menjadi semangat atau dorongan bagi pelajar seperti, guru disekolah. Pemerintah harus memberi sosialisasi kesekolah-sekolah agar pelajar dapat menerapkan rasa bela Negara. Akan tetapi dalam pelaksanaan menerapkan sikap bela Negara melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan mengalami banyak hambatan dan kendala. Hal ini terlihat dari sikap siswa yang tidak dilandasi oleh kecintaan kepada tanah air Indonesia.

## 1.2 Batasan Masalah

Setelah dikemukakan latar belakang masalah yang akan diteliti, maka penulis perlu membuat batasan masalah. Hal ini bertujuan agar penelitian ini lebih terarah. Penulis membatasinya agar mempermudah dan menyederhanakan masalahnya. Dengan demikian penulis membatasi masalah penelitian ini yaitu sikap bela negara siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Lubuk Pakam agar lebih

menyukai produk dalam negeri, tidak berbuat onar disekolah maupun di lingkungan masyarakat, tidak terlibat dalam narkoba, rajin belajar, berprestasi, aktif dalam kegiatan remaja

### **1.3 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, bagaimana Peran Guru PPKn Dalam Menerapkan Sikap Bela Negara Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2017/2018.

### **1.4 Tujuan dan kegunaan**

Adapun tujuan penelitian ini yaitu, untuk mengetahui Peran Guru PPKn Dalam Menerapkan Sikap Bela Negara Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2017/2018.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan oleh penulis dari penelitiannya ini ialah :

1. Bagi pemerintah untuk membantu pembinaan moral sikap bela Negara melalui bidang pendidikan
2. Bagi sekolah, untuk membantu mengembangkan dan memajukan visi-misi sekolah dengan membuat ekstrakurikuler yang berhubungan dengan bela Negara, seperti Paskibra dan Pramuka
3. Memotivasi guru untuk lebih bersemangat lagi dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pendidik.